

Millennium Challenge Account-Indonesia

Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id  [MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page)  [@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)



Agar Perempuan Lebih Berdaya

Mendorong Peran Perempuan dalam Pembangunan Ekonomi Hijau

Laaju pengurangan luas hutan kini mencapai lebih dari 2 juta hektar per tahun¹, melebihi taksiran tingkat deforestasi yang bisa diterima, yaitu 0,6 -1,3 juta hektar per tahun². Dampak seperti perubahan lingkungan hidup, pencemaran sumber air, bencana longsor dan banjir, kekeringan serta kabut asap telah mendorong naiknya tingkat kemiskinan. Khususnya, pada 12% penduduk Indonesia yang hidup di dalam dan sekitar hutan.³

Bagi perempuan, kondisi ini menghadapkan mereka pada dua lapisan tekanan, yaitu: Pertama, menghadapi tekanan dari pihak luar yang “mengambil alih” wilayah kelola komunitas mereka. Kedua, karena budaya patriarki masih kental dalam sebagian komunitas, perempuan mendapatkan ketidakadilan domestik yang seringkali sudah tercipta jauh sebelum proyek pembangunan

kehutanan datang. Dampaknya, perempuan berpotensi mengalami kekerasan serta tambahan beban kerja reproduktif dan produktif yang semakin berat.

Sementara itu, inisiatif program kehutanan dan pengelolaan sumber daya alam, baik yang dilakukan masyarakat sendiri maupun difasilitasi pemerintah, swasta, dan organisasi nonpemerintah cenderung difokuskan pada masyarakat secara umum – yang lazimnya didominasi lelaki. Sering terlupakan, proses penyelesaian masalah pengelolaan sumber daya alam juga menyangkut persoalan perempuan.

MCA-Indonesia percaya integrasi gender dan inklusi sosial sangat penting dalam perencanaan, strategi, dan implementasi programnya. Salah satu persoalan yang direspon Proyek Kemakmuran Hijau adalah kurangnya perwakilan perempuan dalam organisasi

¹ GFW, 2002

² World Bank, 1994

³ BPS, 2000-2005

pengelola sumber daya alam, dan minimnya akses perempuan dan kelompok rentan untuk menerima manfaat dari ekonomi rendah karbon.

Kajian di kabupaten awal Proyek Kemakmuran Hijau menghasilkan temuan berikut:

- **Kelompok perempuan belum diberdayakan.** Pendekatan pembentukan kelompok yang berdasarkan pada kepala keluarga menyebabkan perempuan dapat menghadiri pertemuan kelompok jika suami mereka tidak ada, dan bisa menjadi anggota kelompok hanya jika mereka tidak punya suami. Proyek Kemakmuran Hijau berupaya menciptakan peluang bagi perempuan dan laki-laki untuk menjadi anggota dari berbagai kelompok yang terlibat dalam pelaksanaan dan sebagai penerima manfaat.
- **Pelabelan muncul dalam kelompok yang dibentuk proyek.** Misalnya, dalam kelompok petani, perempuan tidak terlibat karena dianggap tidak dapat berpartisipasi dalam kegiatan proyek. Ini terjadi karena pemahaman budaya yang menjadikan perempuan prioritas kedua dan menempatkan kegiatan produktif sebagai ranah laki-laki. Proyek Kemakmuran Hijau mengharuskan pemberian kesempatan yang sama bagi perempuan dan lelaki untuk menerima manfaat.



Mengorganisir perempuan telah dilakukan oleh berbagai program, termasuk melalui kelompok simpan pinjam, tetapi sulit berjalan dengan baik karena pengembangan keterampilan usaha dan peluang ekonomi bagi perempuan terbatas. Dari pengalaman tersebut, dapat disimpulkan pengorganisasian perempuan perlu diikuti dengan kegiatan yang membantu dan memperkuat kapasitasnya. Kelompok perempuan yang sudah ada dapat digunakan sebagai titik masuk untuk mengembangkan kelompok perempuan yang lebih berdaya dan berkelanjutan. Salah satu terobosan Proyek Kemakmuran Hijau adalah peningkatan kapasitas perempuan dan kelompok ekonomi perempuan, melalui inovasi kegiatan yang berorientasi rantai nilai komoditas hutan dan pertanian yang berkelanjutan. Untuk itu, tiap penerima hibah wajib membuat dan menerapkan Rencana Integrasi Sosial dan Gender dalam pelaksanaan proyeknya.

Peningkatan Kepemimpinan Perempuan

Proyek Kemakmuran Hijau mengupayakan mekanisme peningkatan kapasitas berlapis, mulai dari pelaksana proyek sampai kepada target penerima manfaat, termasuk perempuan dan kelompok rentan lainnya.

Di level pengelola proyek, peningkatan kapasitas dan kepemimpinan diarahkan agar dapat mengidentifikasi risiko peminggiran sosial di lokasi proyek yang diikuti dengan rencana aksi mitigasinya, serta identifikasi potensi yang dapat meningkatkan sampainya manfaat proyek, khususnya kepada perempuan dan kelompok rentan.

Pada level penerima manfaat, proyek-proyek Kemakmuran Hijau diarahkan memberikan peningkatan kapasitas kepemimpinan perempuan dan teknis pengelolaan sumber daya alam yang berkelanjutan. Contohnya, dalam proyek salah satu penerima Hibah Kakao Lestari, 40% dari 58.000 keluarga petani coklat skala kecil yang ditargetkan menerima manfaat adalah perempuan dan kelompok rentan lainnya. Sedangkan proyek energi terbarukan skala komunitas, yang menargetkan 30% dari total penerima manfaat ialah perempuan dan kelompok rentan, melakukan pendekatan melalui kegiatan peningkatan partisipasi perempuan dalam pengembangan energi terbarukan serta peningkatan kapasitas untuk produktivitas dan efisiensi energi dalam rumah tangga, komunitas, dan usaha kecil-menengah.

Pengembangan Keterampilan Rantai Nilai Komoditas

Hasil hutan bukan kayu adalah komponen penting dari kehidupan masyarakat di dalam dan sekitar

hutan, bahkan dapat menjadi lebih penting daripada kayu bagi penduduk yang miskin. Hasil hutan bukan kayu menjadi sumber pendapatan utama atau kebutuhan sampingan bagi mereka.

Salah satu strategi meningkatkan perekonomian mereka adalah dengan peningkatan kapasitas dalam mengenali dan mengembangkan rantai nilai komoditas pertanian dan hasil hutan dengan teknologi rendah karbon. Tak kurang dari 53 proyek penerima Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat MCA-Indonesia yang tersebar di 24 kabupaten di negeri ini, mengembangkan rantai nilai dari beragam komoditas, mulai dari kayu lapis, madu, kopi, getah karet, kulit manis, pala, coklat, umbi-umbian, hingga rempah. Dengan intervensi Proyek Kemakmuran Hijau, nilai ekonomis komoditas tersebut diharapkan dapat meningkat hingga 25%. Pengembangan rantai nilai komoditas juga dilengkapi dengan peningkatan kapasitas untuk mengembangkan jaringan pasar di tingkat lokal, nasional, dan internasional.



Peningkatan Kapasitas Organisasi Perempuan untuk Mendapat Manfaat Proyek Kemakmuran Hijau

Untuk memastikan akses optimal bagi keterlibatan perempuan, Hibah Pengelolaan Sumber Daya Alam Berbasis Masyarakat dengan dukungan Program Inklusi Sosial dan Gender mengalokasikan dana khusus untuk mendukung proyek-proyek dengan fokus pemberdayaan ekonomi organisasi perempuan. Hibah ini diharapkan dapat menjadi model proyek yang mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan untuk meningkatkan produktivitas, kewirausahaan, dan pengembangan rantai nilai komoditas. Hibah ini juga bertujuan mengintegrasikan pertanian berkelanjutan dan energi terbarukan untuk meningkatkan pendapatan rumah tangga dan memperbaiki gizi anak-anak.

Ada 5 proyek pemberdayaan ekonomi perempuan yang tersebar di 39 desa di 13 kabupaten yang mendapat hibah ini. Kelima proyek tersebut melibatkan 13 organisasi perempuan dengan tujuan kelembagaan yang secara eksplisit diarahkan pada pemberdayaan ekonomi perempuan.

Profil Penerima Hibah Pemberdayaan Ekonomi Perempuan

1. Konsorsium Perkumpulan Pancakarsa di Lombok Tengah dan Lombok Timur

Tambak dan pengolahan garam di Lombok dilakukan secara tradisional dengan tungku berbahan bakar kayu, sehingga jumlah dan mutu produknya terbatas dan kehidupan petani garam kurang sejahtera. Ini menjadi keprihatinan Konsorsium Perkumpulan Pancakarsa, apalagi karena sebagian besar petani garam di Lombok adalah perempuan. Untuk itu, konsorsium akan melakukan kegiatan untuk meningkatkan kesejahteraan perempuan petani garam melalui pengembangan usaha yang ramah lingkungan dan hemat energi, sekaligus meningkatkan kesehatan mereka. Konsorsium akan memperkenalkan sejumlah teknologi pengolahan garam, termasuk tungku hemat energi, serta menunggangnya dengan pelatihan dan bantuan teknis dalam manajemen usaha dan pemasaran.

2. Koperasi Serba Usaha (KSU) Karya Terpadu di Lombok Utara

KSU Karya Terpadu akan mengembangkan pemberdayaan ekonomi perempuan melalui peningkatan nilai tambah produk pertanian, pengembangan kebun pangan, dan penguatan kelembagaan usaha dan koperasi perempuan. Proyek ini menasar delapan desa di Lombok Utara. Komponen utama kegiatan KSU Karya Terpadu adalah: (1) penurunan emisi karbon melalui pembangunan sentra briket bahan bakar dan penggunaan pupuk organik untuk pertanian berkelanjutan; (2) peningkatan pendapatan buruh/petani perempuan melalui pembangunan sentra bibit sayur dan buah serta pengembangan olahan produk hasil pertanian bernilai ekonomi; (3) peningkatan kelembagaan perempuan melalui fasilitasi pembentukan koperasi perempuan dan kelompok usaha perempuan, serta sentra pengelolaan pengetahuan oleh perempuan.

3. Koalisi Perempuan Indonesia (KPI) di Lombok Tengah, Lombok Timur, Lombok Utara, Mamuju

KPI akan melaksanakan proyek yang memperkuat kelompok perempuan tani/nelayan untuk meningkatkan usaha pertanian dan perikanan ramah lingkungan dan memiliki nilai tambah ekonomi. Penguatan kelompok perempuan ini dilakukan melalui (1) pembentukan kelompok tani perempuan dan kelompok nelayan perempuan yang kuat dan



terdidik; (2) pertanian organik dan penangkapan/pengolahan ikan ramah lingkungan oleh kelompok perempuan petani dan nelayan; (3) pembangunan dua Rumah Produksi Sehat sebagai proyek percontohan untuk pengolahan hasil tani dan perikanan; (4) pendirian Koperasi Perempuan Petani sebagai penyedia dan pemasar pupuk dan bibit; dan (5) pembentukan jejaring usaha dan pemasaran bagi kelompok perempuan petani/nelayan yang difasilitasi oleh pemerintah daerah dan sektor swasta.

4. Lembaga Gemawan di Kapuas Hulu dan Sintang

Proyek Lembaga Gemawan di sepuluh desa di Kalimantan Barat dimaksudkan untuk mengintegrasikan pemberdayaan perempuan melalui kelompok dengan pengembangan pertanian berkelanjutan yang ramah lingkungan. Kegiatan ini diharapkan berkontribusi pada peningkatan pendapatan rumah tangga untuk pengurangan kemiskinan dan penurunan gas rumah kaca. Kegiatan Gemawan menggunakan lima pendekatan, yaitu (1) pengorganisasian dan peningkatan kapasitas perempuan untuk terlibat dalam organisasi perempuan; (2) praktik inovasi metode pengelolaan pertanian berkelanjutan ramah lingkungan untuk pemanfaatan lahan secara lebih produktif; (3) kemitraan dan kerja sama dengan pemerintah desa dan kabupaten untuk menata potensi desa, pemetaan partisipatif, dan mendorong integrasi inisiatif aktivitas ekonomi kelompok

perempuan dalam kebijakan lokal; (4) dokumentasi dan kampanye proses dan praktik cerdas program untuk melindungi dan mengorganisir kearifan lokal masyarakat dalam pengelolaan lahan dan sumber daya alam; dan (5) manajemen program yang efektif, transparan, dan akuntabel sehingga dapat menjamin capaian kualitas program.

5. Women Research Institute (WRI) di Sintang

WRI melaksanakan proyek Pengelolaan Hutan untuk Kesejahteraan Perempuan dengan tujuan memperkuat kapasitas perempuan dalam menegosiasikan kepentingan dan kebutuhannya terkait pengelolaan hutan dan sumber daya alam di sekitarnya. Proyek ini juga bertujuan meningkatkan keterampilan perempuan dalam memanfaatkan hasil hutan non kayu untuk menambah penghasilan rumah tangga, serta menjalankan penanaman kembali tanaman bambu, coklat dan pala di lahan terdegradasi untuk mengurangi laju deforestasi. Dengan begitu, ada tiga capaian yang diharapkan, yakni (1) membuka akses perempuan untuk berpartisipasi dalam pengelolaan lahan dan hutan; (2) meningkatkan akses perempuan terhadap dana desa untuk pembangunan infrastruktur yang menunjang produksi dan pemasaran; dan (3) pendokumentasian pengalaman dan praktik cerdas dalam meningkatkan produktivitas perempuan melalui peningkatan partisipasi perempuan dalam pengelolaan lahan dan hasil hutan non kayu.

Millennium Challenge Account-Indonesia

Mengentaskan Kemiskinan melalui Pertumbuhan Ekonomi

www.mca-indonesia.go.id

[f MCA.Indonesia.page](https://www.facebook.com/MCA.Indonesia.page)

[@MCA_Indonesia](https://twitter.com/MCA_Indonesia)

